

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Salah satu tahap dalam siklus kehidupan individu adalah fase remaja. Menurut Desmita, istilah remaja berasal dari bahasa Latin "*adolescere*," yang berarti proses tumbuh menuju kedewasaan. Dalam konteks aslinya, remaja sering disebut dengan istilah "*adolescence*." Piaget, Desmita, menjelaskan bahwa istilah "*adolescence*" saat ini memiliki makna yang lebih luas, mencakup kematangan dalam aspek mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁷

Kematangan pada masa remaja dapat dicapai ketika individu mampu mengekspresikan emosinya pada waktu dan dengan cara yang tepat. Indikator kematangan lainnya adalah kemampuan remaja untuk mengevaluasi suatu peristiwa atau situasi secara kritis sebelum memberikan reaksi emosional. Remaja juga cenderung mengalami

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 28

ketidakstabilan emosional dan memiliki sensitivitas yang tinggi, sering kali terjebak dalam khayalan, serta belum memiliki identitas diri yang jelas, sehingga mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya.¹⁸

Sedangkan menurut Zahrotun, remaja *adolescence* dapat dipahami sebagai periode remaja adalah periode transisi dalam perkembangan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Periode ini melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan tersebut mengarah pada pembentukan identitas diri yang lebih jelas. Masa ini juga mencakup pencarian jati diri dan peran sosial. Dalam proses tersebut, remaja dapat menghadapi konflik emosional dan tantangan dalam hubungan sosial.¹⁹

Remaja, menurut definisi dari WHO, merupakan fase adalah periode transisi dari antara masa kanak-kanak menuju dan masa dewasa. WHO menetapkan rentang usia

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 28

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 30

remaja antara 12 hingga 24 tahun. Namun, jika meskipun seseorang telah menikah pada usia remaja, mereka tetap dianggap sebagai bagian dari kelompok remaja. Dalam bidang psikologi, usia masa remaja dibagi menjadi tiga kategori: fase utama. Fase pertama adalah Remaja Awal (yang mencakup usia 10- hingga 13 tahun). Fase kedua, Remaja Pertengahan (berlangsung antara usia 14- hingga 16 tahun), Sedangkan fase ketiga, Remaja Akhir (terjadi pada usia 17- hingga 19 tahun). Pembagian ini mencerminkan perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi pada remaja sepanjang tahap kehidupan mereka.²⁰

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja berasal dari bahasa Inggris *Juvenile Delinquency*, Dua kata ini digunakan bersamaan sehingga menjadi istilah ini bermakna remaja yang nakal yang artinya anak-anak muda sedangkan *Delinquency* yang berarti terabaikan mengabaikan kemudian diperluas artinya menjadi jahat asosial kriminal pelanggar aturan

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016).hal 24

pembuat ribut pengacau meneror tidak dapat diperbaiki lagi.²¹

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku seseorang atau tindakan yang melampaui batas yang dapat melanggar norma dan hukum di lingkungan sekitar. Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda juga latar belakang yang berbeda-beda. Pergaulan yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang banyak bentuk kenakalan remaja yang ingin di coba-coba, misalnya menggunakan obat terlarang merokok , narkoba, minum-minuman keras, sex bebas dan sebagainya. Perilaku yang nakal pada remaja biasanya berujung kepada kerugian pada diri sendiri, dan juga orang lain.²²

Menurut Willis kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan Istilah kenakalan remaja berasal dari frasa bahasa Inggris "Juvenile Delinquency". Kedua kata ini

²¹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hal.170

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 28

digabungkan untuk menggambarkan remaja yang memiliki perilaku buruk. Kata "juvenile" merujuk pada anak muda, sedangkan "delinquency" berarti tindakan yang melanggar norma atau hukum, yang dapat diperluas menjadi tindakan jahat, asosial, atau kriminal.²³

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang melampaui batas dan melanggar aturan sosial maupun hukum yang berlaku di masyarakat. Setiap remaja memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda, yang mempengaruhi perilaku mereka. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja adalah pergaulan. Di era sekarang, banyak remaja yang mencoba-coba hal negatif, seperti mengonsumsi narkoba, merokok, minum alkohol, atau terlibat dalam seks bebas. Perilaku nakal ini sering kali berujung pada kerugian bagi diri mereka sendiri maupun orang lain di sekitarnya.²⁴

²³ Soetjiningsih, *"Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya"* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hal.170

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 28

Menurut Willis, kenakalan remaja adalah tindakan dari beberapa remaja yang bertentangan dengan agama, hukum, dan norma-norma masyarakat. Sehingga tindakannya dapat merugikan orang lain, merusak dirinya sendiri serta juga , dan mengganggu ketentraman umum.²⁵ Sedangkan menurut Kartono Kenakalan Remaja sering dikenal dengan istilah Juvenile delinquency yaitu perilaku atau Tindakan yang jahat, keadaan patologis, kenakalan anak-anak muda pada remaja yang diakibatkan karena bentuk pengabaian sosial sehingga berkembang jadi kearah perilaku menyimpang.²⁶

Sementara itu menurut Priyanto kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku atau perbuatan yang dilakukan anak remaja yang dapat dikenakan sanksi pidana bagi remaja yang telah melanggar larangan tersebut²⁷

Selanjutnya Santrock menjelaskan bahwa kenakalan remaja

²⁵ Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” (Jakarta: PT Rosdakarya, 2019). hal 28

²⁶ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hal.170

²⁷ Sulastri and Aulia nursyifa Sulastri, Eti hayati, “Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan,” *Jurnal Loyalitas Sosial* 2, no. 1 (2020): 15–24.

merupakan dari berbagai perilaku remaja yang menyimpang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal²⁸

Priyanto juga menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang dapat dikenakan sanksi pidana bagi remaja yang melanggar larangan yang ada. Perilaku ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengendalian diri dan pemahaman terhadap norma sosial. Faktor sosial, keluarga, dan lingkungan menjadi pemicu utama terjadinya kenakalan. Kenakalan remaja sering kali dipengaruhi oleh pergaulan dan tekanan teman sebaya²⁹

Berdasarkan penjelasan definisi tentang kenakalan di atas Kenakalan remaja diatas, Dapat dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja, yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. di masyarakat. Tindakan tersebut

²⁸ Hijrotul Mardiyah, Suhendri, and G. Rohastono Ajie, "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 72–77,

²⁹ Sulastri and Sulastri, Eti hayati, "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan."

dapat menimbulkan kerugian dan ini sering kali berujung pada dampak negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Perilaku tersebut mencerminkan penyimpangan dari harapan sosial dan dapat merusak keharmonisan lingkungan. Selain berdampak pada remaja, kenakalan ini juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Kerugian yang ditimbulkan bisa bersifat psikologis, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, penanganan terhadap kenakalan remaja sangat penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Penerapan norma yang lebih kuat dan pengawasan sosial yang lebih baik menjadi hal yang sangat diperlukan. Kenakalan remaja bukan hanya masalah individu, tetapi juga menjadi masalah sosial yang harus diperhatikan.

3. Jenis – Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentu beberapa hal. Ada kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan, ada pula

dalam hal psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri dan martabat seseorang, dan ada pula dalam kehidupan sosial, seperti melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku.³⁰ Kenakalan Remaja terdapat 4 jenis, yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik adalah tindakan yang menyebabkan rasa sakit, penyakit, atau luka parah. Kekerasan fisik yang berat meliputi penganiayaan serius seperti menendang, memukul, atau mencoba membunuh. Sementara itu, kekerasan fisik ringan dapat berupa menampar, menjambak, atau mendorong. Selain itu, ketika remaja mengonsumsi minuman keras, mereka bisa kehilangan kesadaran dan kontrol diri, yang berisiko memicu kekerasan terhadap orang lain, seperti terjadinya perkelahian.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Kenakalan yang menyebabkan kerugian materi meliputi tindakan

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). hal 28

seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sejenisnya. Perilaku ini mengakibatkan kerugian dalam bentuk harta atau benda milik orang lain.

c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas adalah contoh dari kenakalan remaja. Kenakalan ini merupakan tanda-tanda patologi sosial yang muncul akibat pengabaian sosial, yang pada akhirnya mendorong perilaku menyimpang. Kebanyakan remaja yang terlibat dalam kenakalan ini adalah mereka yang gagal dalam mengelola emosi mereka, sehingga tidak dapat menahan diri dari pengaruh-pengaruh baru yang masuk ke dalam kehidupan mereka, yang kemudian menimbulkan sikap yang tidak seharusnya muncul.

d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan

sebagainya. Bentuk kenakalan remaja yang melawan status merujuk pada tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan jenis ini umumnya tidak tercatat dalam jumlah atau kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum.

Sedangkan menurut Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan seperti³¹:

a. *Neurotic delinquency* remaja yang bersipat pemalu, gelisa dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu masalah. Seperti, mencuri sendirian dan melakukan Tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasi oleh khayalan dan fatansinya sendiri.

b. *Unsocialized delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam.

Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melemparkan

³¹ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Depok: PT Rajagraprindo Persada, 2016).hal 49

kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan atau pengakuan pada orang lain sering pula melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan di luar dugaan.

- c. *Pseudo social delinquent* sikap remaja atau yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan keetiakawanan yang baik. jika melakukan sesuatu tindak kenakalan bukan atas kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karna didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang suda digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakan atau ditugaskan oleh kelompoknya. Padahal kelompoknya adalah kelompok yang tidak bisa diterima dengan baik oleh Masyarakat

karena tindakannya dan kegiatannya sering meresahkan Masyarakat³²

4. Macam – Macam Kenakalan Remaja

Berikut adalah beberapa macam Kenakalan Remaja :

a. Mencoret coret dinding sekolah

Mencoret coret secara ilegal merupakan perilaku yang tidak baik, karna bisa menjadikan lingkungan menjadi kotor, kecuali melakukan nya dengan baik seperti coretan yang menjadi karya seni yang bahkan dapat menghasilkan mata pencarian yang baik.

b. Mencuri

Hal ini dapat membuat nama baik kita menjadi buruk akibat perilaku buruk, karna jika ketahuan mencuri kita akan merasa malu dan juga akan dijauhi oleh orang sekitar termasuk orang terdekat, karna menyebabkan orang tersebut sudah tidak percaya lagi dengan kita.³³

³² Sarwono, *Psikologi Remaja*.

³³ Ismail, Wahyuni, “*Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba*” (Cetakan Ke-1; Makassar : Alauddin University Press, 2014). hlm 27.

c. Bolos

Bolos merujuk pada tindakan meninggalkan sekolah tanpa izin atau alasan yang jelas. Tindakan ini dapat dilakukan oleh seorang siswa sendiri atau bersama teman-temannya. Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi mengatakan kebiasaan anak menghabiskan waktu luang atau bolos saat jam sekolah berlangsung salah satunya disebabkan karena Pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik.

d. Merusak fasilitas sekolah

Merusak fasilitas sekolah dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain seperti orang tua karena kita tidak dapat menggunakan fasilitas itu lagi dan biasanya harus siap untuk mengganti barang yang sudah dirusak.³⁴

e. Perbuatan kekerasan

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja, seperti penganiayaan dan pembunuhan, pada dasarnya bertentangan dengan nilai-nilai yang baik (mahmudah).

³⁴ Zulkifli, "*Psikologi Perkembangan*" (Diterbitkan oleh Pt Remaja Rosdakarya, Cetakan kelima, Januari 2025), hal 66

Dalam pandangan ajaran Islam, kejahatan seperti pembunuhan dan penganiayaan dianggap sebagai perbuatan yang tercela. Pada kasus delikueni anak-anak, kekerasan seperti pembunuhan atau penganiayaan cenderung lebih jarang terjadi dibandingkan dengan perkelahian.

f. Anak-anak durhaka

Sebagian remaja menghargai nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai refleksi nyata dari anak yang shaleh, sementara sebagian lainnya melanggar nilai-nilai luhur tersebut, yang menjadi ciri utama dari anak yang durhaka dan terlibat dalam perilaku delinkueni serta tindak kejahatan.³⁵

g. Khamar

Khamar merupakan salah satu minuman yang dilarang dalam agama Islam karena dianggap tercela bagi pemeluknya. Penilaian ini didasarkan pada dampak buruk yang ditimbulkan terhadap kesehatan fisik dan mental.

³⁵ Razak, "Perkembangan Peserta Didik" (Makassar : FIP-UNM, 2005) hal. 68

Dalam ajaran Islam, mengonsumsi khamar dipandang sebagai perbuatan keji, setara dengan tindakan berjudi dan mempersembahkan kurban untuk berhala.

h. Narkotika dan Obat-obatan sejenis Narkotika

Penyalahgunaan narkotika oleh remaja memberikan dampak sosial yang sangat negatif dan merusak. Pada dasarnya, para pecandu yang mengalami ketergantungan tidak hanya menderita secara pribadi, tetapi juga akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak wajar untuk memperoleh uang demi membeli narkotika, agar ketergantungannya terpenuhi. Tindakan tersebut bisa berupa pencurian, perampokan, atau merampas barang milik orang lain dengan kekerasan.³⁶

i. Mencontek waktu ulangan,

Mengapa dikatakan kenakalan remaja? karena, mencontek itu sudah mencuri jawaban orang lain dan itu merupakan korupsi kecil yang tidak boleh diteruskan karena bisa berdampak saat dewasa.

³⁶ Islamuddin, Haryu, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012) Hal 53

j. Pacaran

Pacaran ini dikatakan kenakalan remaja dikarenakan pacaran ini sudah melanggar aturan sekolah maupun agama, karna tidak banyak sedikit remaja yang berpacaran kearah negative seperti sex bebas sebelum menikah, kekerasan saat pacarana dan hal sebagainya.

k. Mengucapkan perkataan kotor

Sangat jelas bahwa perilaku kenakalan remaja saat ini semakin jauh menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan tata krama yang seharusnya diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut tidak hanya bertentangan dengan aturan yang ada, tetapi juga mengabaikan nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi dalam interaksi sosial.³⁷

5. Faktor – Faktor Kenakalan Remaja

Remaja melakukan kenakalan tidak langsung terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri

maupun dari luar maupun lingkungan. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja dipengaruhi oleh identitas, pengaruh teman sebaya, kontrol diri, proses keluarga, jenis kelamin, usia, harapan terhadap Pendidikan, nilai di sekolah.³⁸

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut para ahli diantaranya. Menurut Hatta, dkk faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu³⁹ :

- a. Faktor Internal Yaitu faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri atau kondisi pribadinya. Sebagai contoh, sikap negatif yang dimiliki serta kecenderungan untuk mudah dikendalikan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku nakal.
- b. Faktor Eksternal Yaitu faktor berasal dari luar diri remaja, yaitu lingkungan tempat remaja tersebut hidup.

Contohnya termasuk kondisi keluarga, seperti kurangnya

³⁸ Sejati, Sugeng. "Perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* Vol 1. No 1 (2016).

³⁹ Wijaya, Syafliansah, and Royani, *Kenakalan Anak Remaja (Dalam Perspektif Hukum)*.

perhatian dan kasih sayang dari orang tua, pendidikan di sekolah, pengaruh pergaulan, serta dampak dari media massa.

Sedangkan menurut Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya kenakalan remaja meliputi⁴⁰:

- a. Anak kurang memperoleh perhatian, kasih sayang, serta bimbingan dari orang tuanya, terutama dari ayah, karena ayah dan ibu lebih fokus pada masalah dan konflik pribadi mereka sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun psikologis remaja yang tidak tercukupi, serta keinginan dan harapan mereka yang tidak dapat dipenuhi dengan cara yang tepat, atau bahkan tidak mendapatkan kompensasi yang memadai, dapat menyebabkan perasaan ketidakpuasan. Kondisi ini membuat mereka kesulitan untuk menyalurkan aspirasi dan emosi mereka secara sehat, yang pada akhirnya bisa

⁴⁰ Kartono dan Kartini “*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*” (Cetakan ke-12; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2024) Hal. 7

memicu berbagai masalah dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka.

- c. Anak-anak yang tidak pernah mendapatkan pelatihan fisik dan mental yang sangat penting untuk kehidupan yang sehat dan normal cenderung tidak terbiasa dengan disiplin serta pengendalian diri yang baik. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari dan mengatur perilaku mereka secara efektif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial mereka.⁴¹

Philip Graham melihat faktor-faktor tersebut dari sudut kesehatan mental anak dan remaja. ia juga membagi faktor-faktor itu ke dalam 2 golongan, yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi.

- a. Faktor lingkungan ini meliputi: Kekurangan gizi, kemiskinan, masalah lingkungan, serta faktor-faktor terkait sekolah (seperti kesalahan dalam metode

⁴¹ Sejati, Sugeng. "Perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak* Vol 1. No 1 (2016).

pengajaran, masalah kurikulum, dan sebagainya), juga faktor keluarga (seperti perceraian, kekerasan, kematian orang tua, ketidakharmonisan dalam keluarga, atau kondisi ekonomi yang sulit) semuanya dapat mempengaruhi perkembangan anak. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesulitan yang dialami oleh anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial maupun pendidikan mereka.

- b. Faktor pribadi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi: Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen, seperti mudah marah, hiperaktif, dan sebagainya, serta adanya cacat tubuh yang membuat anak merasa kurang percaya diri, juga dapat berperan dalam perkembangan mereka. Selain itu, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga

menjadi tantangan besar, yang dapat memengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan emosional anak.⁴²

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja meliputi faktor identitas diri, kemampuan untuk mengontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan serta nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi, serta kualitas lingkungan tempat tinggal.

6. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Menurut Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dalam buku Maryam, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.⁴³

- a. Tindakan preventif adalah segala langkah yang diambil untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Tujuan dari tindakan preventif ini agar remaja tidak sampai melakukan perilaku menyimpang. Contohnya Pendidikan

⁴²Siswanto, *“Penegakan Hukum Psikotropika dalam kajian Sosiologi”* Hukum (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2024) hal.5

⁴³ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Yogyakarta; PT Kanisius 2015), hal 13

agama dan moral sejak dini, Pengawasan orang tua dan guru. Menyediakan kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, olahraga, seni, dan lain-lain.

- b. Tindakan represif merujuk pada upaya untuk menanggulangi dan menghentikan kenakalan remaja atau mencegah terjadinya kenakalan yang lebih serius. Tujuan dari tindakan represif ini untuk memberikan efek jera agar pelaku tidak mengulangnya. Contohnya Polisi menindak kasus tawuran. Guru memberikan sanksi tegas pada siswa yang melanggar tata tertib
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi berfokus pada pemulihan atau perbaikan akibat perbuatan nakal, terutama bagi individu yang sudah terlibat dalam perilaku tersebut. Tujuan tindakan kuratif Membantu remaja berubah dan kembali ke lingkungan positif. Contoh Konseling atau bimbingan psikologis, Rehabilitasi bagi pengguna

narkoba, dan Program pembinaan remaja di lembaga sosial.⁴⁴

B. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba (Narkotika dan Obat/Bahan Berbahaya) istilah lain adalah NAPZA singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Kesemuanya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko yang oleh masyarakat disebut berbahaya yaitu kecanduan (Indikasi).⁴⁵

Sementara itu pengertian Narkotika menurut UU RI No. 22 Tahun 1997 Pasal 1 ayat 1, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi

⁴⁴ Maryam B.Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Yogyakarta; PT Kanisius 2015), hal 13

⁴⁵ Ginawati, Sukma, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Cetakan ke-13; Mamuju: Pemerintah Kabupaten Mamuju Dinas Pendidikan Nasional Kab. Mamuju,2011), hal.4

sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan.⁴⁶

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Sedangkan Bahan adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.

Dari pengertian dan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Narkotika adalah segala bahan yang bilaman dimasukkan ke dalam tubuh, maka ia bekerja pada susunan saraf pusat yang mempunyai pengaruh terhadap badan, jiwa atau pikiran serta tingkah laku.

Jenis-jenis Narkotika golongan I, II dan III yang paling banyak/sering disalahgunakan remaja adalah ganja,

⁴⁶ Hadawiah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu, Pola Komunikasi*, vol. 53, 2022.

opium (candu), morfina, heroin/putaw dan kokain.

Narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan, yaitu:⁴⁷

a. Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Tanaman Papaver Somniferum L., Heroin/Putaw, Ganja, Cocain, Opium, Amfetamin, Metamfetamin/ shabu, Mdma/extacy.

b. Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Pethidin, Metadona, Alfasetilmetadol

⁴⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Narkoba DI Kalangan Siswa, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

c. Golongan III

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan 4 Narkoba dan Permasalahannya banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein, Etil Morfin.

Beberapa ayat Al-Qur'an melarang minuman keras dan minuman yang memabukkan dalam wacana Islam. Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis melarang minuman keras dan minuman yang memabukkan dalam wacana Islam. Selama perkembangan di dunia Islam, khamar kemudian berubah, berubah bentuk, dan berkembang menjadi bentuk yang lebih canggih, yang kemudian dikenal sebagai narkotika, atau lebih luas lagi narkoba.⁴⁸

Oleh karena itu, larangan konsumsi minuman keras dan minuman yang memabukkan sama dengan

⁴⁸ Glock dan Stark, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2021), hal 27

larangan penggunaan narkoba. Dalam Al-Qur'an, surat

Al-Maidah, ayat 90 dan 91,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّمَّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah kekejian termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Al-Maidah: 90)⁴⁹.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang jelas mengharamkan khamar (minuman keras), judi (maysir), berkorban untuk berhala (an-sab), dan mengundi nasib dengan anak panah (azlām), yang semua itu dianggap sebagai perbuatan syaitan. Allah memerintahkan umat Islam untuk menjauhi segala bentuk kebiasaan ini agar mereka mendapatkan keberuntungan, yaitu keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan
<https://quran.nu.or.id/>

⁵⁰ Evi Aviyah dan Muhammad Farid "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja" Jurnal Psikologi Indonesia, 2, (2014), hal.127

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ
فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ٩١

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dengan khamar dan judi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan dari shalat. Maka apakah kamu tidak mau berhenti?"(Al-Maidah: 91)⁵¹

Ayat ini menegaskan lebih lanjut bahaya dari khamar dan judi, serta dampaknya terhadap hubungan sosial dan spiritual seseorang. Allah mengingatkan bahwa syaitan memiliki tujuan untuk menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara umat manusia melalui dua hal tersebut. Selain itu, syaitan juga berusaha untuk menghalangi umat Islam dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, yang merupakan pokok ibadah dalam Islam.⁵²

Penggunaan narkoba dilarang, seperti yang diketahui, narkoba dan minuman beralkohol mempengaruhi sistem syaraf manusia, yang menyebabkan berbagai perasaan. Sebagian obat

⁵¹ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan
<https://quran.nu.or.id/>

⁵² Soetjningsih, "Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya" (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hlm.170

menimbulkan perasaan mengantuk, sedangkan yang lain meningkatkan gairah, halusinasi, semangat, dan keberanian. Akibatnya, remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Namun, sifat-sifat narkoba dan alkohol antara lain dapat menyebabkan kecanduan, atau ketergantungan, pada mereka yang meminumnya. Semakin sering ia mengonsumsi narkoba atau minuman beralkohol, semakin tergantung padanya, sehingga pada akhirnya ia tidak dapat melepaskan dirinya lagi. Pada titik ini, memperoleh uang untuk membeli narkoba atau minuman beralkohol mungkin merupakan pelanggaran hukum bagi remaja yang terlibat.⁵³

2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, yaitu.⁵⁴

- a. Faktor diri, yaitu faktor keingintahuan yang besar untuk mencoba tanpa sadar atau berpikir panjang tentang

⁵³ Hadawiah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu*.

⁵⁴ Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Awas Narkoba Masuk Desa Dalama Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba(Desa Bersinar). Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

akibatnya dikemudian hari, keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran, keinginan untuk bersenang-senang untuk dapat diterima dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu, dan lari permasalahan yang sedang dialami.

- b. Faktor lingkungan sosial yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sosial pelaku, baik lingkungan sekolah, pergaulan dan lain sebagainya. Hal tersebut karna pertahanan dirinya lemah, sehingga tidak dapat membendung pengaruh negatif dari lingkungannya.
- c. Faktor keperibadian, rendah diri, emosi tidak stabil, lemah mental, untuk menutupi itu semua dan biar merasa eksisi, maka remaja sering melakukan penyalahgunaan narkoba.⁵⁵

⁵⁵ Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Awat Narkoba Masuk Desa Dalama Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba(Desa Bersinar). Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

3. Jenis jenis Narkoba yang Sering Digunakan di Kalangan Remaja

Jenis narkoba sangat bervariasi baik dari segi bentuk (seperti: serbuk, cairan, tablet, dan gas) dari segi pengaruh yang diberikan terhadap fisik dan psikis (seperti: halusinogen, depressant, dopping, dan ketenangan) dan dari aspek cara mengkonsumsinya (seperti: dihisap, disuntukkan, ditelan, dan dicium/dihirup).⁵⁶

4. Dampak Bahaya Narkoba bagi Remaja

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan remaja kehilangan berat badan, timbulnya rasa permusuhan dan halusinasi. Selanjutnya pecandu narkoba juga rentan terhadap penyakit menular, seperti Hepatitis, Tuberculosis, dan HIV/AIDS.⁵⁷ Bahaya dan kerugian narkoba terhadap remaja antara lain:

⁵⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Awas Narkoba Masuk Desa Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba(Desa Bersinar), Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

⁵⁷ Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Awas Narkoba Masuk Desa Dalama Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba(Desa Bersinar). Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

a. Terhadap pribadi mengakibatkan:

- 1) Gangguan mental organik, yaitu gangguan jiwa/ mental yang disebabkan reaksi langsung narkotika pada sel - sel syaraf pusat (otak)
- 2) Gangguan psikologis antara lain timbulnya euforia, pseudohalusinasi, mispersepsi dan delusi (waham)
- 3) Komplikasi penyakit lain antara lain pada sistem pencernaan, sistem pernapasan, sistem kardiovaskuler, serta penyakit yang berhubungan dengan perilaku seksual

b. Terhadap keluarga menyebabkan disfungsi keluarga

c. Terhadap kehidupan sosial mengakibatkan gangguan kamtibmas, kehancuran bangsa, dan peradaban manusia.⁵⁸

Selanjutnya, secara rinci dampak penyalahgunaan narkoba adalah:

a. Bagi diri pribadi

- 1) Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kepribadian pelakunya secara drastis, seperti tidak suka berkumpul

⁵⁸ Hakim, Arief, “*Bahaya Narkoba Alkohol cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*” (Bandung: Anggota Ikapi, 2024) hal. 60

dengan orang lain, pemurung, pemaarah, atau memusuhi orang lain.

- 2) Menimbulkan sifat apatis (masa bodoh) meskipun terhadap diri sendiri, seperti tidak memperhatikan pakaian, harga diri, kesopanan, bahkan keselamatan diri sendiri.
- 3) Semangat belajar menjadi anjlok, malas, hidup tidak teratur, tidak memikirkan masa depan yang menjadi pikirannya kehidupan saat ini.⁵⁹

b. Bagi keluarga

- 1) Memicu munculnya perbuatan kriminal yang dapat merusak tali persaudaraan dan komunikasi dalam keluarga
- 2) Pergaulan dalam keluarga terganggu karena kehilangan kontrol dan melupakan norma dan etika. Ia tidak dapat berperilaku sopan dan wajar terhadap orang disekitarnya.

⁵⁹ Kartono dan Kartini, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan* (Bandung : CV.Mandar Maju, 2025), hal 229

- 3) Tidak memperhitungkan kehormatan, kebaikan, dan keselamatan diri sendiri maupun harta benda miliknya.
- 4) Mencerminkan nama baik keluarga maupun kerabat dekat
- 5) Bagi Masyarakat
- 6) Rusaknya citra lingkungan masyarakat tempat tinggal karena perbuatan itu terkait dengan norma dan kriminal.
- 7) Timbulnya kerawanan terhadap pendidikan karena sangat terbuka kemungkinan terjadinya tindak - tindak pidana sebagai akibat buruk yang ditimbulkan sipemakai
- 8) Timbulnya keresahan dan ketakutan masyarakat apabila sipecandu memiliki kelompok atau jaringan yang suka melakukan tindakan kriminal.⁶⁰

⁶⁰ Umar, Sulaiman, *"Perilaku Menyimpang Remaja"* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), hal 124

c. Bagi Bangsa dan Negara

- 1) Suramnya masa depan bangsa apabila penyalahgunaan narkoba ini melanda generasi muda secara luas.
- 2) Terancamnya sistem keamanan, politik, ekonomi, agama dan kebudayaan apabila suatu jaringan telah menguasai dan menjadikan suatu negara sebagai pasar gelap pengedaran narkoba.

Di samping berbagai dampak penyalahgunaan di atas, dampak ekonomi yang cukup berat dari pemakai yakni membeli narkoba yang harganya mahal, begitu juga dengan keluarga terutama untuk pengobatan. Bagi negara juga menimbulkan beban ekonomi, yaitu untuk program pencegahan, penegakkan hukum, perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba.⁶¹

5. Kecubung

Kecubung berasal dari Asia dan Afrika, kemudian menyebar luas hingga ke Amerika. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di

⁶¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2024), hlm. 87.

atas permukaan laut. Kecubung lebih menyukai tempat terbuka dengan tanah berpasir yang tidak terlalu lembab dan iklim yang kering. Menurut Van Steeins, selain tumbuh liar di ladang, kecubung juga sering ditanam di kebun halaman rumah sebagai tanaman pagar atau tanaman hias yang memiliki khasiat obat.⁶²

Kecubung (*Datura*) adalah tanaman yang memiliki bunga yang indah dan menarik, serta telah lama dikenal dalam berbagai budaya karena sifatnya yang beracun dan psikoaktif. Tanaman ini banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, termasuk di Indonesia. Meskipun kecubung memiliki nilai sejarah dalam penggunaan tradisional dan pengobatan alternatif, tanaman ini juga mengandung zat-zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.⁶³

Kecubung sering disalah gunakan sebagai zat adiktif, dengan bagian buah yang paling sering digunakan. Tanaman ini mengandung alkaloid belladonna, terutama atropine dan

⁶² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3; Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2016), hlm. 209.

⁶³ Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 200.

skopolamin. Hampir seluruh bagian tanaman mengandung alkaloid belladonna, dengan konsentrasi yang paling tinggi ditemukan pada bunga, batang, dan buah, yang bervariasi tergantung pada spesies, iklim, dan cuaca. Alkaloid ini, termasuk atropine dan skopolamin, dapat mempengaruhi sistem saraf pusat (SSP) dan menyebabkan delirium, halusinasi, agitasi, atau ekstasi.⁶⁴

Kecubung adalah tanaman perdu dengan mahkota bunga yang menyerupai terompet dan berwarna putih keunguan. Tanaman ini tumbuh di tempat terbuka dan banyak ditemukan di daerah Bengkulu, khususnya di Kabupaten Curup dan Kepahyang, namun biasanya tumbuh liar tanpa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain dapat dijadikan tanaman hias, kecubung juga memiliki potensi sebagai bioinsektisida karena mengandung berbagai senyawa kimia. Banyak orang yang tidak menyadari potensi kecubung sebagai bioinsektisida, sehingga tanaman ini sering diabaikan

⁶⁴ Vina Melindawati et al., "Edukasi Tentang Kecubung : Bahaya Tersembunyi Di Balik Zat Adiktif Yang Merusak Kesehatan" 2, no. 3 (2024): 171–78.

dan dianggap berbahaya karena penggunaan yang tidak tepat. Kecubung berpotensi menjadi bioinsektisida karena kandungan senyawa alkaloid dan steroid yang dimilikinya dapat menghambat dan menghentikan pertumbuhan serangga.⁶⁵

Tanaman kecubung (*Datura metel* Linn) dikenal memiliki khasiat sebagai obat, terutama untuk memberikan efek relaksasi karena mengandung senyawa alkaloid tropan (Dharma, 1985). Senyawa ini termasuk dalam golongan antikolinergik yang bekerja dengan menghambat reseptor muskarinik, yaitu bagian dari sistem saraf parasimpatis. Dengan cara ini, senyawa tersebut mengurangi efek kolinergik dalam tubuh, yang berfungsi untuk menghambat pengikatan asetilkolin pada reseptor muskarinik, sehingga memberikan dampak relaksasi pada tubuh.⁶⁶

⁶⁵ Aprira Aprira, "Penggunaan Ekstrak Buah Kecubung Sebagai Agen Eutanasia Mencit Putih (*Mus Musculus*)," *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 28–34,

⁶⁶ Sandi Suryana, Elvia Hernawan, and Dani Garnida, "Pengaruh Pemberian Infusa Daun Kecubung (*Datura Metel*. Linn) Terhadap Profil Darah Merah Pada Itik Lokal Yang Mengalami Transportasi," *E-Jurnal Students* 5, no. 4 (2016): 1–7.